

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Cabai (*Capsicum annum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang penting di Indonesia, karena buahnya selain dijadikan sayuran atau bumbu masak juga mempunyai kapasitas menaikkan pendapatan petani, sebagai bahan baku industri, memiliki peluang ekspor, membuka kesempatan kerja sebagai sumber vitamin C. Cabai merah termasuk tanaman semusim yang berbentuk perdu, berdiri tegak, dengan berbatang kayu dan bercabang banyak. Tanaman ini biasa diperbanyak melalui biji. Cabai (*Capsicum annum* L.) selain dijadikan sayuran, dan sebagai bumbu masak yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, cabai juga mengandung senyawa yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Sun *et al* (2007) dalam Sayuti (2006) melaporkan cabai mengandung antioksidan yang berfungsi untuk menjaga tubuh dari serangan radikal bebas. Kandungan terbesar antioksidan ini adalah pada cabai hijau, cabai juga mengandung Lasparaginase dan Capsaicin yang berperan sebagai zat anti kanker.

Cabai (*Capsicum annum* L.) merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia karena memiliki harga jual tinggi dan memiliki beberapa manfaat kesehatan yang salah satunya adalah zat capsaicin yang berfungsi dalam mengendalikan penyakit kanker. Selain itu kandungan vitamin C yang cukup tinggi pada cabai dapat memenuhi kebutuhan harian setiap orang, namun harus dikonsumsi secukupnya untuk menghindari rasa nyeri lambung. Produksi Cabai nasional menurut data Departemen Pertanian (2009) menunjukkan bahwa sampai tahun 2008 baru mencapai 423,14 ton dengan hasil rata-rata 4,28 ton/ha. Potensi pengembangan agribisnis cabai terbuka luas di provinsi Gorontalo sejak ditetapkan sebagai komoditas unggulan kedua di Provinsi ini, luas panen cabai sampai 2008 mencapai 1.693 hektar dengan produksi 10.891,70 ton (BPS Provinsi Gorontalo, 2009).

Dalam perkembangannya, potensi lahan untuk tanaman cabai dikecamatan Kwandang sangat tersedia karena cahaya, dan iklim yang memadai. Seiring dengan terbentuknya Kabupaten Gorontalo Utara maka potensi perkembangan penduduk semakin meningkat, dengan sendirinya kebutuhan akan cabai juga semakin meningkat. Umumnya cabai dapat tumbuh pada dataran tinggi dan rendah yang tidak tergenang air, walaupun demikian tanaman cabai tetap membutuhkan air dalam pertumbuhan dan perkembangannya karena tanaman tidak dapat hidup tanpa air untuk itu dibutuhkan pemberian air yang baik, agar dapat menghasilkan produksi yang optimum. Selama ini air merupakan sistem pelarut dari sel dan memberikan suatu medium untuk pengangkutan didalam tanah. Air dapat mempertahankan turgor yang sangat perlu dalam kerumitan transpirasi dan pertumbuhan tanaman.

Pada pertumbuhan tanaman dan perkembangan tanaman yang normal tanaman memerlukan unsur hara, cahaya, karbondioksida, dan air yang cukup. Kekurangan air mengakibatkan terganggunya perkembangan tanaman dan akan mengganggu aktifitas fisiologis maupun morfologis, sehingga mengakibatkan terhentinya pertumbuhan. Dalam pemberian air perlu diperhatikan kebutuhan air dari setiap tanaman, demikian pula setiap tahap dari pertumbuhan tanaman tertentu. Berdasarkan hasil penelitian Suhartono *dkk*, (2008) menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan interval waktu pemberian air berpengaruh nyata terhadap parameter, jumlah daun, berat basah tanaman, berat kering tanaman, berat basah polong, dan berat kering polong, terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai. Interval pemberian air 1 liter 2 hari sekali dapat menghasilkan peningkatan tinggi tanaman, berat kering polong, dan jumlah polong tanaman kedelai. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dilakukakan penelitian, Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Berdasarkan Interval Waktu Pemberian Air.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah interval waktu pemberian air berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai.
2. Interval waktu pemberian air tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai.

## **1.3 Tujuan penelitian**

1. Mengetahui interval waktu pemberian air berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai.
2. Mengetahui interval waktu pemberian air tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan rekomendasi bagi pemerintah, masyarakat dan petani dalam pembudidayaan cabai.
2. Sebagai informasi kepada petani tentang waktu pemberian air pada tanaman cabai.

## **1.5 Hipotesis Penelitian**

1. Interval waktu pemberian air berpengaruh terhadap terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai.
2. Interval waktu pemberian air tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai.